

**Pengaruh *Tax Knowledge, Tax Awareness Dan Trust In Government*
Terhadap *Tax Compliance* Kendaraan Bermotor
(Studi Kasus Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso
Kabupaten Malang)**

Setiaji Priyagung Nuswantara^{*)}

Jeni Susyanti ^{)}**

Mohamad Bastomi ^{*)}**

Email: aji.201420@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

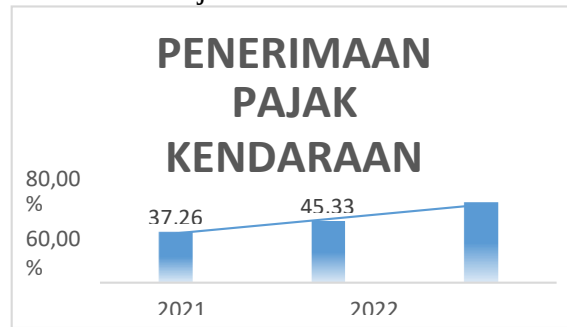
The increasing cases of motor vehicle tax non-compliance have hampered the country's development and created various problems for economic growth. This is because the largest source of state income is in the tax sector paid by the public. Based on these problems, various strategic efforts are needed to release motor vehicle tax compliance, especially in Ampeldento Village, Karangploso District, Malang Regency. This research aims to see the influence that tax knowledge, Tax awareness and trust in the government have on Tax compliance in Ampeldento village. This research takes the type of explanatory research. The sampling technique used purposive sampling by determining the sample size using the Malhotra formula so that 100 taxpayers in Ampeldento Village were selected. Data processing uses SPSS 23 software. Based on the results of data processing that has been carried out, there is a significant influence between Tax knowledge on tax compliance, there is a significant influence of Tax awareness on tax compliance, there is a significant influence of tax trust in the government on tax compliance. Then tax knowledge, Tax awareness and trust in the government simultaneously influence tax compliance.

Keywords: *Tax knowledge, tax awareness, Trust In Government, tax compliance*

Pendahuluan

Salah satu tindakan sebagai bentuk upaya berjalannya sistem pemerintahan suatu negara yaitu melalui pajak. Hal tersebut karena pendapatan negara terbesar berasal dari sector perpajakan yang dibayarkan oleh para wajib pajak Kunarti (2019). Menurut bahwa hampir 80% sumber APBN negara itu berasal dari pajak. Atas dasar tersebut maka pajak merupakan sesuatu hal yang fundamental sekali dalam sebuah negara. Apabila masyarakat tidak taat pajak maka akan berimbas pada kondisi krisis pertumbuhan yang dialami oleh seluruh bangsa. Sementara itu, menurut Muvidah & Andriani (2022) menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan negara sejalan dengan peningkatan pembiayaan pajak di setiap tahunnya. Dengan meninjau pembiayaan pajak yang begitu besar diberikan oleh negara kepada masyarakat, oleh karena itu berbagai upaya pemerintah dengan segera harus dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

Gambar 1. Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Malang



Sumber: Bapenda Kabupaten Malang (2024)

Berdasarkan gambar 1. tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan penerima pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Malang. Upaya perlu dilakukan agar para wajib pajak kendaraan motor di kabupaten Malang dapat membayar pajak dengan ditinjau dari penerimaan perpajakan yang makin meningkat di setiap tahunnya. Penerimaan pajak kendaraan bermotor yang meningkat ini justru berbanding terbalik dengan kepatuhan pajak yang dilakukan para wajib pajak. Data dari Bapenda menunjukkan tunggakan pajak semakin meningkat di setiap tahunnya. Bahkan pada November tahun 2023 dilakukan pemutihan pajak dengan harapan target pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Malang akan tercapai. Namun justru sampai saat ini masih belum sesuai dengan standarisasi pemerintah karena berdasarkan berita yang diakses pada motorpolis.online Adwitiya, (2024) bahwa pemerintah melakukan razia pajak kendaraan bermotor di bulan februari akhir sebagai solusi dari permasalahan tunggakan kendaraan bermotor yang semakin meningkat.

Dari permasalahan krusial mengenai pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Malang salah satu penentu perwujudan *Tax compliance* bagi para wajib pajak yaitu melalui *Tax knowledge*. Hantono & Sianturi (2021) mengemukakan bahwa *Tax knowledge* merupakan seperangkat pengetahuan yang diperoleh para wajib pajak untuk berperilaku, memutuskan alternatif efektif dalam pelaksanaannya memenuhi kewajiban perpajakan. Anto (2021) juga berpendapat jika seorang wajib pajak memiliki daya serap yang komprehensif mengenai perpajakan maka ia mengetahui dampak atau sanksi yang diberikan jika tidak membayar pajak. Selain itu menurut Susyanti & Askandar (2019) bahwa peningkatan tingkat pengetahuan perpajakan dapat berdampak pada meningkatnya tingkat kepatuhan pajak, karena pengetahuan dapat menjadi pengendali dirinya dalam memenuhi aturan perpajakan.

Selain pengetahuan wajib pajak salah satu yang mendukung terciptanya kepatuhan pajak yaitu *Tax awareness*. Menurut Permana & Susilowati (2021) kesadaran wajib pajak merupakan suatu bentuk kegiatan untuk paham sehingga dapat melakukan proses transaksi perpajakan. Adanya suatu tindakan sadar terhadap pajak sering menjadi kendala permasalahan pemungutan pajak. Terdapat banyak penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Tax Awareness* dengan kepatuhan perpajakan atau *Tax compliance* seperti penelitian oleh Sally (2020) dengan hasil bahwa kepatuhan perpajakan diindikasikan oleh indikator dari *Tax Awareness*. Selaras dengan penelitian Anto (2021) bahwa ada keterkaitan positif antara keduanya. Kesadaran wajib pajak terlihat dari kesungguhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya menurut Anto (2021).

Sementara itu ketika *Tax knowledge* dan *Tax awareness* sudah dapat dipenuhi oleh para wajib pajak maka harus juga timbul kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Saat ini realitanya masyarakat Indonesia sering kali memberikan justifikasi negatif terhadap pengelolaan pajak, maka dari itu timbul ketidakpatuhan terhadap pajak itu sendiri. Menurut Zainudin (2022) hal tersebut sejalan dengan *Slippery Slope Theory* yang menyatakan bahwa adanya faktor penentu kepatuhan pajak adalah *Trust In Government*. Kepercayaan kepada pemerintah menurut Yasa (2020) merupakan kesan internal yang tumbuh dari individu atau kelompok sosial yang mempercayai bahwa pemerintah merupakan

sebuah lembaga otoritas pajak yang efektif dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toniarta & Merkusiwati (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikansi antara *Trust In Government* terhadap *tax compliance*

Berdasarkan hasil observasi peneliti permasalahan krusial saat ini ditemukan bahwa di Desa Ampeldento ketidaktaatan pajak kendaraan bermotor masih cukup tinggi. Hal tersebut terbukti dengan angka ketidakpatuhan pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya semakin meningkat Wulandari (2020). Semakin meningkatkan angka ketidakpatuhan pajak tersebut membuat pemerintah Kabupaten Malang melakukan strategi khusus berupa pemutihan pajak yang selalu diselenggarakan setiap tahunnya. Program ini adalah kegiatan tahunan yang biasa dilakukan pemerintah sebagai wujud dorongan kepada para wajib pajak. Menurut Wulandari (2020) bahwa dalam mengukur kepatuhan perpajakan dapat ditinjau dari berbagai hal yaitu ketepatan dalam membayar, penyesuaian jumlah yang harus dibayarkan, pengisian formulir dengan benar dan jelas, tidak melakukan penunggakan, serta tidak pernah dijatuhi hukuman dalam bidang perpajakan.

Berdasarkan urgensi dan problematic kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Malang penelitian ini dirancang untuk menyelidiki dampak *Tax knowledge*, *Tax awareness* dan *Trust In Government* terhadap *Tax compliance* studi empiris mengenai pajak penghasilan pada masyarakat Desa Ampeldento di Kabupaten Malang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pembayaran pajak penghasilan atau *Tax compliance* yang pada gilirannya dapat mendukung perbaikan praktik pengelolaan perpajakan sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang dapat mengarah pada stabilisasi yang baik.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori *slippery slop*

Menurut Kirchler dkk. (2008) Teori *slippery slop* menunjukkan bahwa posisi yang diambil pihak berwenang terhadap wajib pajak penting untuk kepatuhan. Dalam iklim perpajakan yang antagonistik, ketika otoritas pajak mengomunikasikan sikap “polisi dan perampok”, pembayar pajak akan berusaha memaksimalkan utilitas yang diharapkan dari masing-masing individu dan hanya mematuhi jika terpaksa. Dalam iklim sinergis, ketika pihak berwenang mengomunikasikan sikap “pelayanan dan klien”, pembayar pajak akan bertindak berdasarkan keadilan yang dirasakan dalam sistem dan mematuhi secara sukarela. Dapat dikatakan bahwa bagi pihak berwenang, satu-satunya hasil yang penting adalah tingkat kepatuhan, terlepas dari apakah kepatuhan tersebut bersifat sukarela atau dipaksakan. Namun, karena audit merupakan faktor biaya yang relevan dalam administrasi sistem perpajakan, maka ada gunanya mempertimbangkan cara-cara alternatif.

Tax compliance

Kepatuhan perpajakan menurut Susyanti & Dahlan (2020) merupakan suatu kegiatan bertindak dalam pemenuhan perpajakannya yang disesuaikan dengan aturan yang menjadi pedoman hidup warga negara indonesia yaitu undang-undang. Menteri keuangan juga menegaskan bahwa patuh terhadap pajak adalah serangkaian kegiatan bertindak oleh wajib pajak untuk menunaikan keharusan pembayaran perpajakannya sesuai dengan pedoman dalam suatu negaranya yaitu berupa undang-undang. *Tax compliance* menurut Anggraini (2021) merupakan suatu proses menyelesaikan segala bentuk administratif perpajakan dengan landasan tertentu.

Adapun Menurut Wulandari (2020) indikator dari *Tax compliance* adalah:

1. Kewajiban dalam membayar pajak dengan ketepatan waktu.
2. Kewajiban dalam membayarkan pajak sesuai dengan jumlah atau nominal yang ditetapkan
3. Pengisian formulir sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh otoritas pajak
4. Tidak adanya tunggakan perpajakan

5. Para wajib pajak tidak pernah berurusan dengan pelanggaran hukum tentang perpajakan.

Tax Knowledge

Tax knowledge merupakan kemampuan yang wajib dimiliki pembayar pajak dalam melaksanakan kewajibannya meliputi tarif pajak yang berlaku, kewajiban pembayaran pajak agar dapat beroleh kebermanfaatan pada waktu mendatang Sally (2020). Sementara itu, Christian & Amanah (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan pajak adalah kemampuan mendasar yang harus dimiliki wajib pajak, kemampuan tersebut antara lain memahami literasi perpajakan, peraturan perpajakan, prosedur pemungutan, tarif pajak, objek, subjek dan manfaat pajak. Pengetahuan mengenai perpajakan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui media digital. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bastomi (2023) bahwa literasi digital memiliki kompleksitas penggunaan sehingga berimplikasi baik pada pengetahuan pengguna mengenai suatu informasi.

Konsep pemahaman atau informasi perpajakan menurut Rahayu (2010) pajak adalah pembayar pajak harus mencakup:

1. Keterpahaman tentang Ketentuan.Umum,dan Tata Cara Metode Pajak (KUP)
2. Keterpahaman tentang sistem perpajakan di Indonesia
3. Keterpahaman akan fungsi dari suatu pajak

Tax Awareness

Tax awareness (kesadaran pajak) menurut Tanggu (2021) merupakan suatu perilaku wajib pajak menyadari sepenuhnya terhadap kewajibannya untuk membayar pajak sehingga timbul kesukarelaan dalam membayar pajak. Kesadaran pajak di sini menghitung pajak, pengiriman pajak (pembayaran) melaporkan perpajakan. Hal ini seperti yang dikemukakan Bastomi & Musodikin (2021) bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar, masyarakat lebih cepat menerima informasi lewat internet sehingga berbagai praktik yang ingin diwujudkan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Indikator *Tax awareness* menurut Tanggu (2021) adalah sebagai berikut.

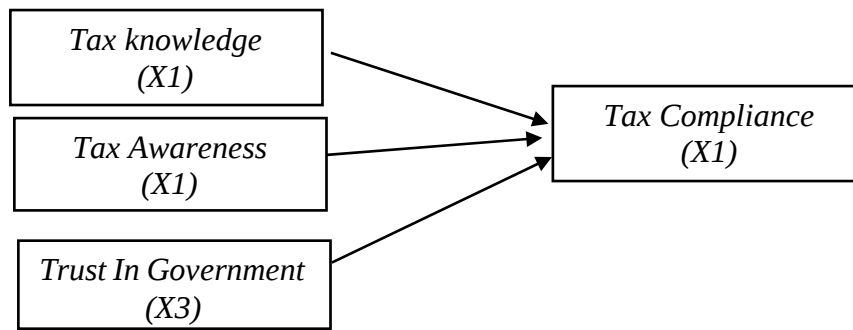
1. Memahami pajak untuk membangun bangsa
2. Pengetahuan dampaknya bagi bangsa jika lambat dalam membayar pajak
3. Sadar bahwa pajak diatur oleh hukum dan bisa dipenjarakan

Trust In Government

Menurut Yasa (2020) kepercayaan terhadap pemerintah merupakan kesan internal yang tumbuh dari individu atau kelompok sosial yang mempercayai bahwa pemerintah merupakan sebuah lembaga otoritas pajak yang efektif dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Sementara menurut Güzel (2019) kepercayaan terhadap pemerintah diwujudkan dengan pembayaran pajak kepada pemerintah secara sukarela tanpa ada paksaan. Jika kepercayaan wajib pajak tinggi, maka wajib pajak pun akan semakin banyak yang bersedia memenuhi kewajiban perpajakannya Güzel (2019).

Wong dalam Solihin (2020) menyatakan, Ada tiga bentuk kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap terhadap suatu pemerintah, yaitu:

1. Ikhlas/ketulusan (kebajikan)
2. Keterampilan, kemampuan ini merupakan sebuah kompetensi yang dimiliki oleh suatu pemerintahan dalam melakukan pengelolaan dengan baik.
3. Integritas (integritas berhubungan dengan keterbiasaan pemerintah dalam pengelolaan pajak)



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh *Tax knowledge* terhadap *Tax compliance* di Desa Ampeldento Kabupaten Malang.
- H2 : Terdapat pengaruh *Tax awareness* terhadap *Tax compliance* di Desa Ampeldento Kabupaten Malang.
- H3 : Terdapat pengaruh *Trust In Government* terhadap *Tax compliance* di Desa Ampeldento Kabupaten Malang

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi *Quantitative method* dengan tujuan untuk mengetahui pertautan antara variabel, pengembangan teori, dan melakukan penggeneralisasian terhadap suatu nilai menurut Sugiyono (2018). Penelitian ini juga mengambil jenis *eksplanatori reserch*. Eksplanatori research menurut Sugiyono (2018) merupakan sebuah penelitian yang melakukan elaborasi hubungan dari variable-variabel yang memiliki keterikatan dengan variabel yang lain sehingga dapat merumuskan hipotesis. Setelah melakukan perumusan hipotesis, diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan dampaknya, antara variable bebas dengan terikat yang sudah dirumuskan melalui hipotesis. Sumber dan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (a) data primer (b) data sekunder dan metode analisis data yang digunakan adalah uji instrumental (a) uji validitas, (b) uji reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan (a) uji multikolinearitas. (b) heteroskedastisitas. Pengujian, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis (a) uji f (b) uji t dan koefisien determinasi (adjusted R^2) metode pengolahan data yang digunakan adalah SPSS.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) menjabarkan terkait populasi merupakan suatu penggeneralisasian yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik sesuai dengan keinginan peneliti. Dengan penjelasan tersebut, populasi dapat diartikan sebagai kumpulan individu atau elemen menjadi keberfokusan utama. Melalui konteks penelitian ini, populasi merupakan seluruh masyarakat wajib pajak di Desa Ampeldento Kabupaten Malang. Adapun sampel digunakan melalui purposive sampling method, adalah sampel yang diambil secara purposif berdasarkan pertimbangan pengambilan sampel dan fakta. Sugiyono (2018) purposive sampling dengan tujuan perolehan sample berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Karakteristik pengambilan sampel adalah (1) sampel yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat wajib pajak di Desa Ampeldento (2) memiliki kendaraan bermotor (3) responden yang dipilih adalah mereka yang sudah menjadi wajib pajak kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini jumlah populasi para wajib kendaraan bermotor di Kabupaten Malang tidak dapat diketahui secara jelas sehingga dalam penentuan jumlahnya harus

menggunakan rumus Malhotra (2009). Dengan perhitungan sampel minimal adalah 20 (sub variable) x 5 (indicator variable dependen)= 100 sampel. Sehingga jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 100 sampel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Instrumen

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	X1 (<i>Tax Knowledge</i>)	Saya sering melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber terkait dengan pajak kendaraan bermotor.	0,629	0,1966	Valid
		Sanksi akan saya terima apabila melakukan pelanggaran terhadap kewajiban dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.	0,765	0,1966	Valid
		Pemahaman saya memadai pada prosedural pajak kendaraan bermotor.	0,675	0,1966	Valid
		Saya memiliki penguasaan pada perhitungan pajak kendaraan bermotor.	0,789	0,1966	Valid
		Pengetahuannya memadai terkait alokasi pembayaran pajak bagi pembangunan negara.	0,754	0,1966	Valid
2	X2 (<i>Tax Awareness</i>)	Saya memahami bahwa secara prosedural harus melakukan persiapan dokumen saat membayar pajak kendaraan bermotor.	0,790	0,1966	Valid
		Pembayaran terhadap pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk tanggung jawab saya sebagai warga negara.	0,759	0,1966	Valid
		Penundaan membayar pajak kendaraan bermotor dapat merugikan pembangunan negara.	0,728	0,1966	Valid

		Keteepatan waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor merupakan tujuan utama saya.	0,749	0,1966	Valid
		Saya menyadari bahwa pajak kendaraan bermotor diatur oleh hukum sehingga akan mendapatkan sanksi apabila melanggar.	0,742	0,1966	Valid
3	X3 (Trust In Governmentt)	Saya percaya dengan kemampuan pemerintah dalam mengelola pajak kendaraan bermotor.	0,883	0,1966	Valid
		Pemerintah selalu memberikan pelayanan pajak kendaraan bermotor yang berkualitas.	0,878	0,1966	Valid
		Pemerintah tidak pernah melakukan kecurangan dalam pengelolaan pajak kendaraan bermotor.	0,810	0,1966	Valid
		Pemerintah selalu transparan terhadap pengelolaan pajak kendaraan bermotor.	0,879	0,1966	Valid
		Pemerintah tahu hal yang terbaik dalam pengelolaan pajak kendaraan bermotor.	0,888	0,1966	Valid
4	Y (Tax Compliance)	Saya patuh dalam menyampaikan pajak kendaraan bermotor sebagai bagian dari tugas warga negar	0,776	0,1966	Valid
		Kesesuaian nominal yang ditetapkan, saya patuhi dalam pembayaran.	0,765	0,1966	Valid
		Saya melakukan pengisian formulir pajak kendaraan bermotor dengan lengkap.	0,874	0,1966	Valid
		Saya tidak memiliki penunggakan perpajakan kendaraan bermotor.	0,891	0,1966	Valid
		Saya belum pernah diberikan hukuman terkait pelanggaran pajak kendaraan bermotor.	0,812	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Dari Tabel 1. tergambar nilai R hitung > ttabel 1,966, hasil tersebut memberikan indikasi bahwa semua instrumen memiliki validitas sehingga layak dijadikan sebagai alat ukur.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Variabel Independen			
<i>Tax knowledge</i>	0,772	5	Reliabel
<i>Tax awareness</i>	0,803	5	Reliabel
<i>Trust In Governmentt</i>	0,917	5	Reliabel
Variabel dependen			
<i>Tax compliance</i>	0,880	5	Reliabel

Sumber: Data diolah 2024

Table 2. memberikan gambaran bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai alpha > 0,600. Maka dari itu, semua variabel dikatakan memiliki konsistensi reliabel. Semua indikator atau pernyataan pada variabel dependen dan independen dinyatakan dapat dijadikan pedoman sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99976462
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.061
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23

Dari pengolahan tersebut diperoleh besar uji normalitas nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, dapat dilakukan analisa dan penarikan kesimpulan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

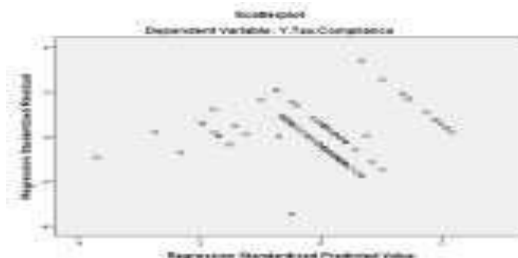
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.445	1.061		2.304	.023		
	X1.Tax.Knowledge	.184	.061	.191	3.013	.003	.505	1.980
	X2.Tax.Awareness	.369	.094	.359	3.902	.000	.239	4.190
	X3.Trust.in.Government	.342	.081	.421	4.234	.000	.204	4.892

a. Dependent Variable: Y.Tax.Compliance

Sumber: Output SPSS 23

Tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai Tolerance variabel *Tax knowledge* (X1) yaitu $0,505 > 0,01$ dengan nilai VIF yaitu $1,980 < 10$. Selanjutnya untuk nilai Tolerance variabel *Tax awareness* (X2) yaitu $0,239 > 0,01$ dan nilai VIF yaitu $4,190 < 10$, dan *Trust In Government* (X3) yaitu $0,204 > 0,01$ dan nilai VIF yaitu $4,892$. Penarikan kesimpulan dinyatakan bahwa semua variabel penelitian tidak memiliki korelasi sempurna di antara variabel-variabel bebas.



Sumber: Output SPSS 23

Gambar 2. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pola yang jelas tidak tergambar, adanya penyebaran titik-titik di atas atau di bawah nol melalui sumbu Y, penarikan kesimpulannya bahwa tidak adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.445	1.061		2.304
	X1.Tax.Knowledge	.184	.061	.191	3.013
	X2.Tax.Awareness	.369	.094	.359	3.902
	X3.Trust.in.Government	.342	.081	.421	4.234

a. Dependent Variable: Y.Tax.Compliance

Sumber: Output SPSS 23:

Hasil di atas dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda guna mengetahui persamaan berikut.

$$Y = 2,445 + 0,184X_1 + 0,369X_2 + 0,342X_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstan sebesar 2,445 menunjukkan bahwa nilai variabel independent dianggap konstan maka *Tax compliance* kendaraan bermotor akan meningkat.
- 2) β_1 sebesar 0,184 dengan arah hubungan yang positif memberikan gambaran apabila terjadi kenaikan sebesar 0,189 pada pengetahuan pajak maka meningkat pula nilai kepatuannya.
- 3) β_2 sebesar 0,369 dengan arah hubungan positif memberikan gambaran apabila terjadi kenaikan sebesar 0,369 pada kesadaran pajak maka meningkat pula nilai kepatuannya.
- 4) β_3 sebesar 0,342 dengan arah hubungan positif memberikan gambaran apabila terjadi kenaikan sebesar 0,342 pada kepercayaan pada institusi maka meningkat pula nilai kepatuannya.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	411.047	3	137.016	132.926
	Residual	98.953	96	1.031	
	Total	510.000	99		

a. Dependent Variable: Y.Tax.Compliance

b. Predictors: (Constant), X3.Trust.in.Government, X1.Tax.Knowledge, X2.Tax.Awareness

Sumber: Output SPSS 23

Hasil tersebut memberikan gambaran sebesar F_{hitung} sebesar 132,926 dengan tingkat signifikan 0.000. Dari data tersebut diketahui bahwa *Tax knowledge*, *Tax awareness* dan *Trust In Government* memiliki pengaruh signifikansi terhadap *Tax compliance*. Karena tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian untuk F_{hitung} sebesar $132,926 > F_{tabel} 2,46$.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.445	1.061		2.304
	X1.Tax.Knowledge	.184	.061	.191	3.013
	X2.Tax.Awareness	.369	.094	.359	3.902
	X3.Trust.in.Government	.342	.081	.421	4.234

a. Dependent Variable: Y.Tax.Compliance

Sumber: Output SPSS 23

- a. Perolehan hasil pengujian didapatkan bahwa variabel *Tax knowledge* nilai t_{hitung} sebesar 3,013 sementara nilai t_{tabel} (5%) sebesar 1,9849 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan yaitu $0,003 < 0,05$ artinya variabel *Tax knowledge* (X_1) memiliki pengaruh signifikansi pada *Tax compliance*.
- b. Untuk variabel *Tax awareness* nilai t_{hitung} sebesar 3,902 sementara t_{tabel} (5%) sebesar 1,9849 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ artinya variabel *Tax knowledge* (X_2) memiliki

pengaruh signifikansi pada *Tax compliance*.

- c. Untuk variabel *Trust In Government* nilai t_{hitung} sebesar 4,234 sementara t_{tabel} (5%) sebesar 1,9849 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ artinya variabel *Trust In Government* (X_3) memiliki pengaruh signifikansi pada *Tax compliance*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.800	1.01527

a. Predictors: (Constant), X3.Trust.in.Government, X1.Tax.Knowledge, X2.Tax.Awareness

b. Dependent Variable: Y.Tax.Compliance

Sumber: Output SPSS 23

Pada tabel di atas, hasil *adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,800 yang berarti kemampuan variabel *Tax knowledge*, *Tax awareness* dan *Trust In Government* dalam menjelaskan *Tax compliance* sebesar 80% lalu sisanya ($100\% - 80\% = 20\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Tax knowledge* terhadap *Tax compliance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax knowledge* berpengaruh terhadap *Tax compliance*. Hasil tersebut selaras dengan hasil rata-rata variabel *Tax knowledge* sebesar 4,03 dengan kategori tinggi juga didukung dengan pernyataan Hartopo (2020) yang memberikan indikasi bahwa minimnya pengetahuan dalam perpajakan ini akan muncul perilaku tidak percaya terhadap pengelolaan perpajakan sehingga berimbas pada menurunnya angka kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan Konsep ini selaras dengan teori *Slippery Slope* yang memfokuskan pada dua tinjauan yaitu adanya kekutan dari pemerintah dan kekuatan pemerintah dalam mengawal pajak. Apabila seorang wajib pajak telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan pajak, maka ia akan memiliki *Power* atau kegiatan mengawasi setiap kebijakan yang dilakukan pemerintah termasuk dalam hal penyaluran pajak. Selain itu menurut Susyanti & Askandar (2019) bahwa peningkatan tingkat pengetahuan perpajakan dapat berdampak pada meningkatnya tingkat kepatuhan pajak, karena pengetahuan dapat menjadi pengendali dirinya dalam memenuhi aturan perpajakan.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui indikator dengan nilai tertinggi dengan hasilnya di atas nilai rata-rata variabel (4.03) yaitu pernyataan bahwa saya memiliki pengetahuan memadai terkait alokasi pembayaran pajak bagi pembangunan negara. (X1.5). Kemudian item (X1.2) dengan pernyataan Sanksi akan saya terima apabila melakukan pelanggaran terhadap kewajiban dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor dan item (X1.3) dengan pernyataan pemahaman saya memadai pada prosedural membayar pajak kendaraan bermotor. Dari hasil itu secara umum masyarakat wajib pajak kendaraan bermotor di desa Ampeldento sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang regulasi pembayaran perpajakan. Keseluruhan hasil penelitian ini sama seperti yang dilakukan oleh Sally (2020) dan Jaeng & Yadnyana (2024) dengan hasil penelitian yang menunjukkan semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi juga kepatuhannya. Artinya pemerintah dapat melakukan berbagai strategi khusus dalam pemberian pengetahuan yang baik kepada para calon wajib pajak.

Pengaruh *Tax awareness* terhadap *Tax compliance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tax awareness* berpengaruh terhadap *Tax compliance*. Hasil tersebut selaras dengan hasil rata-rata variabel *Tax awareness* sebesar 4,056 dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Milleani & Maryono (2022) dan Tanggu (2021) yang memberikan gambaran bahwa kesadaran pajak yang paling vital adalah kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik untuk membayar pajak. Dalam meningkatkan kesadaran pajak juga dapat diupayakan dengan pemberdayaan melalui media sosial. Seperti yang dikemukakan Bastomi (2021) bahwa dengan memanfaatkan media online ini berupaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui pemberdayaan dan juga pemasaran. Teori *Slippery Slope* juga berkaitan dengan hasil penelitian ini yang memfokuskan pada dua tinjauan yaitu adanya kekutan dari pemerintah dan kekuatan pemerintah dalam mengawal pajak. Apabila seorang telah memiliki kesadaran yang penuh terhadap kewajiban pajaknya maka ia akan memiliki *trust* dan *Power* untuk membayar secara sukarela serta mengawasi kebijakan pemerintah berkaitan dengan pajak. Menurut Susyanti & Anwar (2013) memaparkan bahwa kesadaran terhadap wajib pajak menganggap bahwa pembayaran perpajakan bukan suatu beban akan tetapi tanggungjawab yang harus ditunaikan. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui indikator dengan nilai tertinggi yaitu pernyataan saya mereka menyadari bahwa pajak kendaraan bermotor diatur oleh hukum sehingga akan mendapatkan sanksi apabila melanggar (X2.5). Kemudian item (X2.1) dengan pernyataan membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk tanggung jawab saya sebagai warga negara (X2.2) dengan pernyataan Saya dengan senang hati melakukan kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor karena merupakan bentuk tanggungjawab sebagai warga negara. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum masyarakat wajib pajak kendaraan bermotor di desa Ampeldento sudah memiliki kesadaran adanya sanksi apabila melanggar ketentuan perpajakan serta kesadaran bahwa membayar pajak merupakan kewajiban yang harus ditunaikan. Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan *Tax awareness* dengan kepatuhan perpajakan atau *Tax compliance* seperti penelitian yang dilakukan oleh Anto et al (2021) dan Toniarta & Merkusiwati (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang diberikan oleh *tax awereness* terhadap *tax compliance*.

Pengaruh *Trust In Government* terhadap *Tax compliance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Trust In Government* berpengaruh terhadap *Tax compliance*. Hasil tersebut selaras dengan hasil rata-rata variabel *Trust In Government* sebesar 3,99 dengan kategori tinggi. Memiliki keselarasan dengan pernyataan Solihin (2020) yang memberikan gambaran indikator kebaikan hati yang dimiliki oleh pemerintah merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kepatuhan perpajakan. Konsep *Slippery Slope* juga merujuk pada penelitian ini di mana menitik beratkan pada *trust* dan *power* dalam kepatuhan pajak. *Trust* atau kepercayaan merupakan salah satu aspek kepatuhan pajak. Kepercayaan para wajib pajak terhadap pemerintah akan menumbuhkan sikap taat terhadap pajak. Kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka akan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak

. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui indikator dengan nilai tertinggi dengan hasilnya di atas nilai rata-rata variabel (3,99) yaitu pernyataan saya percaya bahwa pemerintah selalu transparan terhadap pengelolaan pajak kendaraan bermotor (X3.4). Kemudian item (X3.2) dengan pernyataan Pemerintah selalu memberikan pelayanan pajak kendaraan bermotor yang berkualitas dan item (X3.5) dengan pernyataan Pemerintah tahu hal yang terbaik dalam pengelolaan pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum masyarakat wajib pajak kendaraan bermotor di desa Ampeldento sudah percaya terhadap performa yang diberikan oleh pemerintah dalam mengelola perpajakan. Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang diberikan *Trust In Government* dengan kepatuhan perpajakan atau *Tax compliance* seperti penelitian yang dilakukan oleh Adelin & Nurhayati (2023) dan Zainudin (2022).

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

1. Variabel *Tax knowledge* menunjukkan adanya pengaruh secara parsial pada *Tax compliance* kendaraan bermotor di Desa Ampeldento, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Maka hasil tersebut memberikan gambaran bahwa tingginya pengetahuan para wajib pajak kendaraan bermotor maka akan selaras dengan peningkatan kepatuhan perpajakan.
2. Variabel *Tax awareness* menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax compliance* kendaraan bermotor di Desa Ampeldento, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Maka hasil tersebut memberikan gambaran bahwa apabila tingginya kesadaran para wajib pajak kendaraan bermotor yang maka kepatuhan pajak akan meningkat.
3. Variabel *Trust In Government* berpengaruh secara positif dan signifikan pada *Tax compliance* kendaraan bermotor di Desa Ampeldento, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Artinya semakin seorang para wajib pajak percaya terhadap pemerintah maka akan diikuti dengan semakin tingginya kepatuhan perpajakan.

Keterbatasan

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu.

1. Pengambilan sampel sebanyak 100 orang wajib pajak kendaraan bermotor di Desa Ampeldento, Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dirasa kurang dapat memberikan gambaran secara konkrit mengenai variabel penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjangkau lebih banyak responden.
2. Pemberian jawaban dengan menggunakan metode berbantuan google form ini dirasa tidak mampu memberikan jawaban responden secara akurat. Hal tersebut berimplikasi pada perbedaan pemahaman dari masing-masing responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan tersebut memberikan peneliti suatu elaborasi bahwa perlu dipertimbangkan beberapa saran yaitu.

1. Hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa *Tax awareness* dan *Trust In Government* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap *tax compliance*. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk pemerintah dapat melakukan perbaikan terhadap kebijakan serta program yang dibuat sebagai upaya peningkatan kepatuhan perpajakan dengan berfokus pada kedua aspek tersebut.
2. Agar menghasilkan penelitian yang valid dan kredibel maka peneliti menyarankan untuk tidak hanya melakukan pengujian statistik tetapi juga melakukan observasi secara komprehensif terkait dengan adanya pengaruh yang diberikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Penelitian selanjutnya lebih mampu mengembangkan perspektif yang lebih luas seperti pada pemilihan variabel dependen dalam penelitian, selain itu juga melakukan analisa yang lebih mendalam sehingga menghasilkan pembaharuan dalam penelitian yang dilakukan.
4. Adanya indikasi rendahnya kesadaran para wajib pajak kendaraan bermotor pada kriteria penundaan yang dapat merugikan negara ini
5. Adanya indikasi rendahnya kesadaran para wajib pajak ini menandakan bahwa masih adanya ketakutan yang dirasakan oleh para wajib pajak terkait dengan kecurangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya melakukan program yang dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada pengelolaan pajak serta pelanggaran hukum tidak boleh dilakukan oleh otoritas perpajakan.

6. Pemerintah harus mengupayakan pemberian pengetahuan mengenai perhitungan pajak kendaraan bermotor kepada masyarakat Desa Ampeldento Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang melalui berbagai sosialisasi ataupun persiapan pemberdayaan pada calon wajib pajak kendaraan bermotor.

Referensi

- Adelin, D. N., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah dan Moral Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 683–689. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.7108>
- Adi Hartopo, Endang Masitoh, & Purnama Siddi. (2020). Pengaruh Kualitas Layanan, Kesadaran Pajak, Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kecamatan Delanggu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 50–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.394>
- Adwitiya, A. (2024). *Awas Razia Gabungan Pajak Kendaraan Bermotor Digelar Rutin di Malang Incar Motor yang Nunggak*.
- Aktaş Güzel, S., Özer, G., & Özcan, M. (2019). The effect of the variables of tax justice perception and trust in government on tax compliance: The case of Turkey. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 78(April 2018), 80–86. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.12.006>
- Anggraini, R. W. (2021). Tax Compliance Kendaraan Bermotor Ditinjau Dari Theory Of Planned Behavioral: Konseptual Model. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 92–98. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art8>
- Anto, L. O., Husin, Hamid, W., & Bulan, N. L. (2021). Taxpayer awareness, tac knowledge, tac sanctions, public service account ability and taxpayer compliance. *Accounting*, 7(1), 49–58. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.015>
- Bastomi, M., Hermawan, A., & Handayati, P. (2023). The effect of digital literacy, e-commerce business trend, mobile payment, income expectations on intention in digital-based entrepreneurship. *Ijafibs*, 11(3), 688–698. www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Bastomi, M., & Musodikin, I. (2021). Pemanfaatan Sosial Media sebagai Media Pemasaran Online Produk Batu Batako. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.10464>
- Bastomi, M., Rahmy, G., Wahon, H., Ridha, M. Y., & Nasrun, A. (2021). Pelatihan peternak lele berbasis inovasi olahan pangan dan strategi promosi media sosial. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (Kopemas)*, 2, 375–380.
- Christian, R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–17.
- Hantono, H., & Sianturi, R. F. S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak pada UMKM yang ada di Kota Medan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1176>
- Khotimah, I. M. K., Susyanti, J., & Puspita, A. F. (2020). Pengaruh Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 1–16. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7903>
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance: The “slippery slope” framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(210–225).

- Kunarti, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Tax Knowledge Terhadap Tax Compliance Dengan Motivational Postures Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, September 2018*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4336>
- Milleani, A., & Maryono. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan SAMSAT Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Kendal. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 89–98. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.611>
- Permana, F. T., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening Pada Kpp Pratama Surabaya Karang Pilang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 1027–1037. www.ortax.com,
- Robiatul Muvidah, A., & Andriani, S. (2022). Pengaruh pengetahuan dan digitalisasi perpajakan terhadap voluntary tax compliance di mediasi kepercayaan pada industri kecil menengah Jawa Timur. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5084–5093. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1776>
- Sally, I., Irfan, & Simorangkir, E. N. (2020). The Effect of Tax Knowledge and Tax Sanctions on Taxpayer Compliance at the Tax Office (KPP) Pratama, Medan Timur through Tax Awareness as an Intervening Variable. *International Journal of Research and Review*, 7(9), 294–302.
- Solihin, D. (2020). Pengaruh Kepercayaan Pelanggan dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Online Shop Mikaylaku Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 26–37.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susyanti, J., & Anwar, S. A. (2020). Efek Sikap Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak di Masa Covid-19. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.84>
- Susyanti, J., & Askandar, N. S. (2019). Why Is Tax Knowledge and Tax Understanding Important? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 187. <https://doi.org/10.31106/jema.v16i2.2711>
- Susyanti, J., & Dahlan, A. (2020). *Perpajakan untuk Akademisi dan Pelaku Usaha*. Empat dua media.
- Toniarta, I. N., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2023). The Effect of Trust in Government, Tax Rate, Taxpayer Awareness, Service Quality, and Tax Sanction on Individual Taxpayer Compliance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4955–4967. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wulandari, I. A. K. S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem E-Samsat, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Fiskus Pada Kepatuhan Wajib pajak Kendaraan Bermotor (Studi di Kantor Bersama Samsat Klungkung). *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Y Tangu, A. A., Ayem, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Tax Awareness Tax Morale Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kota Yogyakarta. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 203–234. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6321>
- Yasa, I. N. P., Devi, S., & Martadinata, I. P. H. (2020). Relevansi Slippery Slope Theory Ditinjau Dari Perspektif Gender Wajib Pajak. *InFestasi*, 16(1), 13–27. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i1.6628>
- Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah

Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Persepsi Keadilan Pajak Sebagai Variabel Intervening.
JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review), 6(1), 107–121.
<https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>

Setiaji Priyagung Nuswantara*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma
Jeni Susyanti **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma
Mohamad Bastomi ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma